

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan (Djamarah, 2006:51). Salah satu komponen yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2012:133). Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2009:3). Berdasarkan hal itu pembelajaran kooperatif secara umum dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan model pembelajaran kooperatif. Saat ini model pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe *True or False* (Benar atau Salah). Zaini (2007:24) Model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* dapat membuat siswa terlibat secara langsung dengan materi. Selain itu model pembelajaran kooperatif dengan tipe *True or False* akan membuat siswa lebih teliti dalam mempelajari materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* adalah pembelajaran yang melakukan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran segera. Hal ini dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. (Hartono

dkk, 2009 ). Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk mengerjakan sendiri latihan yang diberikan guru untuk mendorong siswa supaya memahami materi pelajaran lebih detail, sehingga materi tersebut bisa diingat siswa dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2015) bahwa penerapan model *true or false* memiliki kelebihan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.(Purwanto, 2009). Hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kawasan kognitif sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan oleh otak hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar kognitif terdiri dari aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kupang Barat dikelas VII terdapat beberapa masalah yaitu kemampuan siswa dalam hal mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru masih kurang, faktor utama yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah cara guru dalam menerapkan

strategi pembelajaran, dimana guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional daripada menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat pada saat guru bertanya mengenai materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya yang mampu menjawab hanya beberapa siswa saja, kemampuan siswa dalam hal memahami materi masih rendah, hal ini dilihat pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa belum mampu menjawab secara cepat dan tepat, kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang telah diterima masih kurang dimana pada saat guru menjelaskan materi kepada siswa, mereka masih belum memahami apa yang disampaikan sehingga mereka sulit untuk menerapkan kembali materi yang sudah diterima, kemampuan siswa dalam hal menganalisis juga masih rendah, hal ini dilihat pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hanya sebagian dari siswa saja yang mampu menganalisis sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik walaupun masih ada jawaban yang kurang tepat dan prestasi siswa juga masih rendah serta terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mampu mencapai KKM, hal ini dilihat dari hasil belajar berupa penilaian harian yang dilakukan diakhir pembelajaran. Serta pada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dengan baik dan suasana belajar juga cukup menyenangkan serta

guru yang mengajar juga dapat mengontrol dan mengawasi siswa dengan baik.

**Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Penilaian Harian Kelas VII**

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM Yang Diterapkan	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	A	35	70	8	6,63 %
2	B	36	70	21	7,73 %
3	C	35	70	7	6,62 %

*Sumber: Penilaian Harian SMP N 1 Kupang Barat, 2020*

Dari uraian diatas didukung oleh peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Standar isi kurikulum 2013 untuk sekolah menengah berdasarkan No. 21 Tahun 2016 yaitu memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai Kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pendidikan menengah merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD). Kompetensi inti 3.1 Dapat menjelaskan klasifikasi makhluk hidup dan benda

berdasarkan karakteristik yang diamati. Setelah itu pencapaian kompetensi 3.1.1 peserta didik menjelaskan pengertian klasifikasi makhluk hidup, 3.1.2 peserta didik menjelaskan perbedaan makhluk hidup dengan benda tak hidup, 3.1.3 peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup, 3.1.4 peserta didik dapat mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan klasifikasi. Untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar diatas dapat didukung dengan suatu model pembelajaran.

Alasan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kemampuan siswa dalam hal mengingat, memahami dan menerapkan materi pembelajaran yang di berikan oleh guru masih rendah. Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* agar siswa menjadi lebih aktif dan teliti lagi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *True Or False* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMP Negeri 1 Kupang Barat Tahun Pembelajaran 2020/2021”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan pengamatan lapangan di SMP Negeri 1 Kupang Barat ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar ranah kognitif pengetahuan/mengingat (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*) masih rendah.
2. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
3. Kondisi belajar

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dengan baik dan suasana belajar juga cukup menyenangkan serta guru yang mengajar juga dapat mengontrol dan mengawasi siswa dengan baik.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini adalah berfokus pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* terhadap hasil belajar kognitif (mengingat, memahami, menerapkan) siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas VII A dan VII C di SMP Negeri 1 Kupang Barat Tahun Pembelajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *True Or False* terhadap hasil belajar kognitif siswa di SMP Negeri 1 Kupang Barat ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* terhadap hasil belajar kognitif siswa di SMP Negeri 1 Kupang Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

### a. Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penunjang proses pembelajaran.
2. Sebagai salah satu informasi yang memberikan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* untuk meningkatkan hasil belajar (kognitif).

### b. Manfaat praktis

#### 1. Bagi guru

Sebagai referensi serta bahan pertimbangan untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar (kognitif) siswa.

#### 2. Bagi siswa

Menambah pengetahuan siswa tentang *True or False* dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.



### 3. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.